

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan hias di Indonesia mempunyai pasar yang besar, baik ikan hias air tawar maupun ikan hias air laut. Kurang lebih 1.100 spesies ikan hias air tawar yang diperdagangkan secara global dan Indonesia memiliki 400 spesies, namun hanya sekitar 90 spesies yang dibudidayakan masyarakat. Ikan hias air tawar asli Indonesia yang menjadi komoditas unggulan adalah ikan arwana dan cupang. Menurut **Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2015)**, ikan yang berasal dari negara lain dan bisa didomestikasi serta cukup populer dibudidayakan di Indonesia antara lain koki, koi, discus dan guppy.

Ikan Mas Koki (*Carrasius auratus*) yang memiliki nama dagang Goldfish merupakan ikan hias air tawar yang sangat diminati oleh para hobiis (penggemar ikan hias), baik di dalam maupun di luar negeri. Di pasar ikan hias lokal permintaan komoditas ini tidak kunjung surut, mulai dari dulu hingga sekarang ikan koki selalu tersedia di toko-toko ikan hias. Ikan mas koki banyak dibudidayakan karena proses budidaya yang tidak rumit, dapat dilakukan 6-8 kali pemijahan dalam setahun. Ikan mas koki juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, hal tersebut merupakan pemicu pembudidaya ikan hias untuk melakukan usaha budidaya ikan mas koki.

Budidaya ikan memiliki potensi dan prospek pengembangan yang begitu terbuka. Namun bukanlah jaminan bahwa budidaya ikan akan berjalan mulus, tanpa permasalahan. Masalah yang paling sering dianggap menjadi penghambat budidaya ikan terbesar adalah munculnya serangan penyakit yang dapat

menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap ikan seperti kekerdilan pada tubuh ikan, dan bahkan dapat menyebabkan kematian, sehingga menimbulkan kerugian ekonomis dan juga dapat menggagalkan hasil panen.

Salah satu ancaman yang dapat merusak kelestarian sumber daya hayati perikanan tersebut adalah serangan hama dan penyakit ikan. Kerusakan tersebut sangat merugikan bangsa dan negara karena akan menurunkan hasil produksi budidaya ikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan dapat pula mengakibatkan musnahnya jenis – jenis ikan yang bernilai ekonomis dan ilmiah tinggi.

Penyakit adalah terganggunya kesehatan ikan yang diakibatkan oleh berbagai sebab yang dapat mematikan ikan, pada ikan penyakit disebabkan oleh organisme pathogen berupa parasit (virus, bakteri, cacing, dll). Banyak petani ikan sering terkecoh dalam mendeteksi serangan penyakit yang disebabkan oleh organisme parasit, karena beberapa parasit dapat memperlihatkan gejala penyakit yang sama sehingga petani sering salah menduga (**Aryani et al, 2005**).

Parasit merupakan salah satu organisme yang menyebabkan kerugian ekonomi pada usaha akuakultur karena memicu munculnya penyakit primer golongan virus atau bakteri. Serangan parasit membuat ikan kehilangan nafsu makan, kemudian perlahan-lahan lemas dan berujung kematian. Parasit pada ikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ektoparasit dan endoparasit. Endoparasit yaitu parasit yang hidup pada organ dalam tubuh seperti hati, limfa, otak, sistem pencernaan, sirkulasi darah, rongga perut, otot daging dan jaringan tubuh lainnya. Ektoparasit adalah parasit yang hidup pada permukaan luar tubuh inang atau di

dalam bagian- bagian kulit. Parasit yang menginfeksi ikan akan menyebabkan pertumbuhan ikan terganggu atau terhambat.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis parasit yang menyerang ikan mas koki (*Carassius auratus*) terdapat dari beberapa toko ikan hias air tawar di Kota Padang, Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui nilai prevalensi dan intensitas seragan ektoparasit pada ikan mas koki (*Carassius auratus*) dari beberapa toko ikan hias air tawar Kota Padang.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Penulis dapat mengetahui jenis parasit yang menyerang pada ikan mas koki yang diperjual belikan di Toko Ikan Hias Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat.
2. Memberikan informasi nilai prevalensi dan nilai intensitas ektoparasit pada ikan mas koki (*Carassius auratus*) kepada toko akuarium yang berada di Kota Padang.